

BIAYA BAHAN

Team Teaching
Universitas Islam Malang
2016

BAHAN

Bahan dibagi menjadi 2 golongan, yaitu:

- ◉ **Bahan baku (bahan langsung)** adalah bahan yang menjadi bagian produk jadi dan **dapat diidentifikasi** ke produk jadi. Contoh: kayu untuk perusahaan mebel.
- ◉ **Bahan penolong pabrik (bahan tidak langsung)** adalah bahan yang **tidak dapat diidentifikasi** ke produk atau bahan yang nilainya relatif tidak signifikan dibandingkan dengan nilai produk jadi. Contoh: paku, cat, kertas amplas pada perusahaan mebel.

RISIKO DAN PENGENDALIAN BAHAN

No	Kesalahan	Risiko yang Ditimbulkan
1	Terlambat memesan bahan	Perusahaan akan mengalami kekurangan bahan, proses produksi terganggu, pemenuhan pesanan kepada pemesan akan terganggu, dan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan.
2	Memesan bahan dalam jumlah (unit) terlalu banyak	Biaya simpan terlalu besar dan laba berkurang.
3	Memesan bahan berkualitas rendah	Proses produksi menjadi tidak efisien.
4	Terlalu tinggi mencatat harga bahan yang dipesan	Perusahaan akan membayar bahan terlalu tinggi (kehilangan kas), catatan persediaan bahan tidak akurat, laporan keuangan tidak akurat.
5	Salah mencatat dan membukukan pembelian dan pembayaran	Laporan keuangan tidak akurat, pengambilan keputusan akan keliru.
6	Memesan bahan kepada pemasok yang tidak tepat	Bahan yang diterima tidak terjamin kualitasnya.
7	Menyimpan bahan pada tempat yang tidak semestinya	Rawan terhadap pencurian dan penyalahgunaan bahan

- Pengendalian Intern terhadap Bahan

Pengendalian intern dimulai sejak **disetujuinya anggaran penjualan dan produksi sampai dengan produk selesai diproses dan siap dikirim** ke pemesan atau gudang.

Pengendalian intern harus dirancang sesuai kebutuhan perusahaan, yaitu adanya **pemisahan fungsi (tanggung jawab)** untuk mencegah kemungkinan penyalahgunaan kekayaan perusahaan.

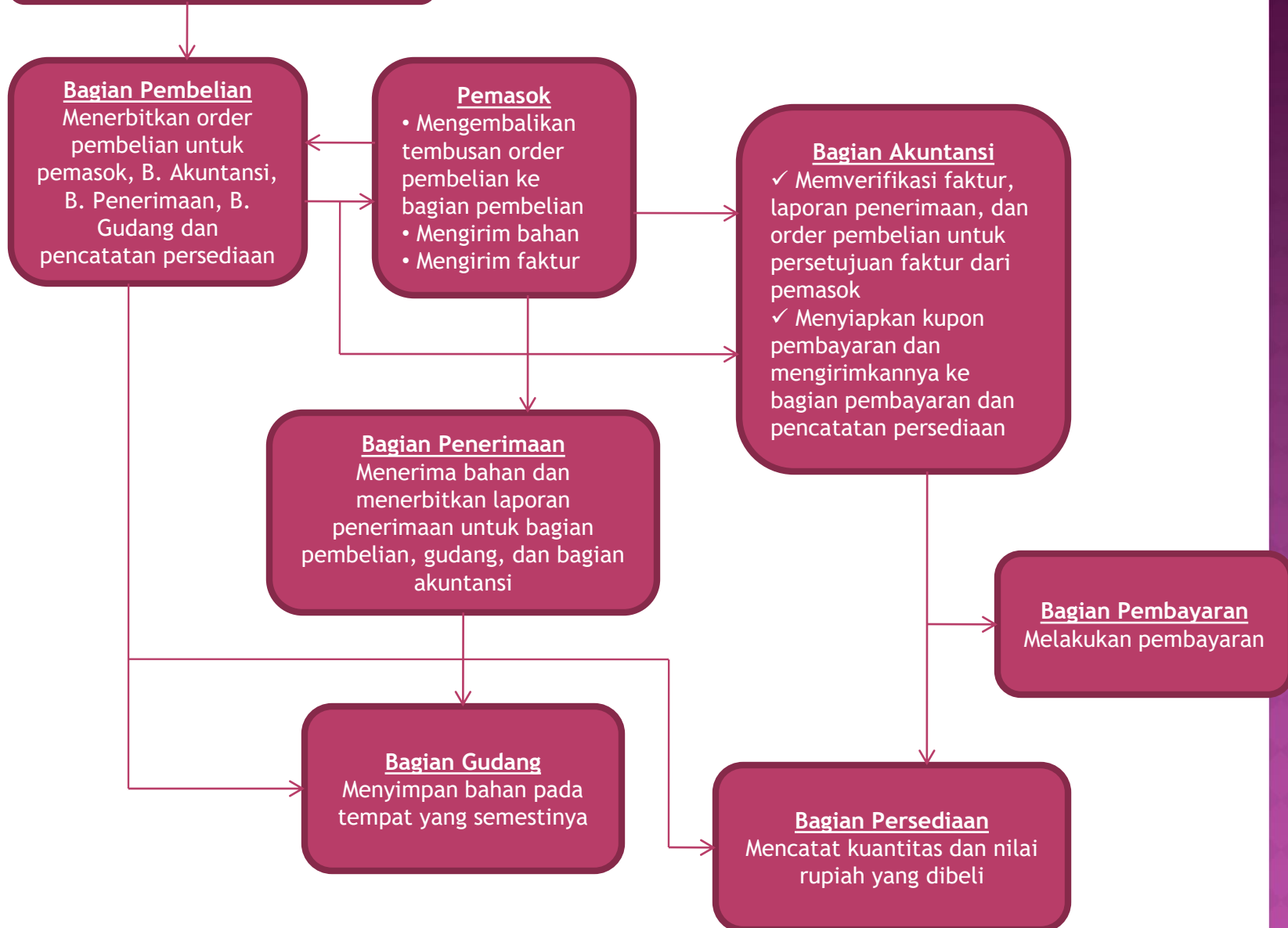
Fungsi yang sebaiknya dipisah satu satu dengan yang lain adalah fungsi **pelaksanaan transaksi, pencatatan transaksi, dan penyimpanan kekayaan perusahaan.**

PROSEDUR PEMBELIAN BAHAN

Prosedur pembelian bahan mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- ⦿ Permintaan pembelian
- ⦿ Pembelian bahan
- ⦿ Penerimaan bahan sekaligus penyimpanan
- ⦿ Persetujuan faktur dari pemasok
- ⦿ Pembayaran kepada pemasok

PERMINTAAN PEMBELIAN



PROSEDUR PENGGUNAAN BAHAN



AKUNTANSI BAHAN

Terdapat dua sistem untuk mencatat pembelian dan penggunaan bahan, yaitu: Sistem periodik (sistem fisik) dan Sistem perpetual.

- ◉ **Sistem periodik**

pembelian bahan dicatat pada akun pembelian.

Mutasi bahan tidak dicatat pada pembukuan perusahaan sehingga **biaya bahan yang digunakan tidak dapat diketahui sewaktu-waktu**. Biaya bahan yang digunakan untuk produksi dihitung setelah perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap bahan yang belum digunakan.

Perhitungan fisik umumnya dilakukan pada **akhir periode akuntansi**.

Penentuan biaya bahan yang digunakan untuk produksi adalah:

persediaan bahan awal periode	xxx
(+) Pembelian bahan satu periode	<u>xxx</u>
Bahan tersedia untuk digunakan	xxx
(-) Persediaan bahan akhir periode (fisik)	<u>(xxx)</u>
Biaya bahan yang digunakan	xxx

◉ Sistem Perpetual

Mutasi bahan (pembelian dan penggunaan) secara terus menerus dicatat pada pembukuan perusahaan. Pembelian bahan dicatat dengan men debit akun bahan dan penggunaan bahan dikreditkan ke akun bahan.

Untuk mencatat secara rinci setiap pembelian dan penggunaan bahan, dibuat **kartu persediaan** untuk setiap jenis bahan (sebagai akun kontrol persediaan).

Transaksi	Akun Kontrol	
	Debit	Kredit
Pembelian bahan baku untuk stok	Bahan baku	Utang dagang
Pembelian bahan baku untuk pesanan atau departemen produksi tertentu	Barang Dalam Proses	Utang dagang
Penggunaan bahan baku untuk pesanan atau departemen produksi tertentu dari stok	Barang Dalam Proses	Bahan baku
Pembelian bahan penolong untuk stok	Bahan penolong	Utang dagang
Pembelian bahan penolong untuk pesanan atau departemen produksi tertentu	BOP Sesungguhnya	Utang dagang
Penggunaan bahan penolong untuk pesanan atau departemen produksi tertentu	BOP Sesungguhnya	Bahan penolong
Penggunaan bahan penolong untuk departemen pemasaran & admin	Biaya Pemasaran Biaya Admn & umum	Bahan penolong

PENENTUAN HARGA PEROLEHAN BAHAN

⦿ Harga perolehan bahan

Harga perolehan bahan mencakup 2 kategori:

1. Harga beli yang tercantum dalam faktur dari pemasok.
2. Pengeluaran lain yang terjadi untuk membeli bahan sampai bahan siap untuk diproduksi.

◉ Contoh:

Perusahaan Omega membeli bahan baku dan bahan penolong masing-masing seharga Rp.1.000.000 dan Rp.500.000. Jika perusahaan menggunakan akun terpisah untuk bahan baku dan bahan penolong maka jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Bahan baku	1.000.000
Bahan penolong	500.000
utang dagang/kas	1.500.000

◉ Potongan Tunai

Potongan tunai dapat diberikan oleh pemasok kepada pembeli yang membayar sesuai jangka waktu yang ditetapkan pemasok.

Contoh:

Tanggal 20 Januari 2011, perusahaan Omega membeli bahan seharga Rp.1.000.000 dengan termin 2/10, n/30. Tanggal 25 Januari 2011, perusahaan melakukan pelunasan. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

◉ *Perusahaan menggunakan metode bruto*

20/1/2011	Bahan	1.000.000
	Utang dagang	1.000.000
25/1/2011	Utang dagang	1.000.0000
	Pot. Pembelian	20.000
	Kas	980.000

◉ *Perusahaan menggunakan metode neto*

20/1/2011	Bahan	980.000
	Utang dagang	980.000
25/1/2011	Utang dagang	980.0000
	Kas	980.000

- ◉ Biaya angkut pembelian

Biaya angkut dibayar oleh pembeli, berarti pengorbanan ekonomis pembeli untuk memperoleh bahan menjadi bertambah (merupakan komponen harga perolehan bahan).

Contoh:

Tanggal 30 Januari 2011, PT Omega membeli bahan seharga Rp.500.000 secara tunai.

Biaya angkut yang dibayar PT Omega untuk mengangkut bahan sampai ke gudang adalah Rp.50.000.

◉ *Jika dibeli secara tunai*

Bahan	550.000
Kas	550.000

◉ *Jika dibeli secara kredit*

Bahan	550.000
Utang dagang	500.000
Kas	50.000

Contoh Alokasi Biaya Angkut

Tahun 2011, PT Omega membeli bahan berupa kertas secara kredit dengan rincian sbb:

Jenis Bahan	Jumlah Rim	Harga Per Rim	Total Harga
Kertas HVS 60 gram	500 rim	Rp.7.000	Rp.3.500.000
Kertas HVS 70 gram	200 rim	Rp.8.500	Rp.1.700.000
Kertas HVS 80 gram	300 rim	Rp.10.000	Rp.3.000.000
Total	1.000 rim		Rp.8.200.000

PT Omega mengeluarkan kas sebesar Rp.1.000.000 untuk mengangkut semua bahan yang dibeli.

- Biaya angkut dialokasikan secara proporsional atas dasar unit dibeli

Jenis Bahan	Jumlah Rim	Alokasi Biaya Angkut	Hasil Alokasi
Kertas HVS 60 g	500 rim	$500 / 1.000 \text{ rim} \times \text{Rp.}1.000.000$	Rp.500.000
Kertas HVS 70 g	200 rim	$200 / 1.000 \text{ rim} \times \text{Rp.}1.000.000$	Rp.200.000
Kertas HVS 80 g	300 rim	$300 / 1.000 \text{ rim} \times \text{Rp.}1.000.000$	Rp.300.000
Total	1.000 rim		Rp.1.000.000

- Biaya angkut dialokasikan secara proporsional atas dasar harga beli sesungguhnya

Jenis Bahan	Harga Beli	Alokasi Biaya Angkut	Hasil Alokasi
Kertas HVS 60 g	Rp.3.500.000	$\text{Rp.3.500.000} / \text{Rp.8.200.000} \times \text{Rp.1.000.000}$	Rp.426.829
Kertas HVS 70 g	Rp.1.700.000	$\text{Rp.1.700.000} / \text{Rp.8.200.000} \times \text{Rp.1.000.000}$	Rp.207.317
Kertas HVS 80 g	Rp.3.000.000	$\text{Rp.3.000.000} / \text{Rp.8.200.000} \times \text{Rp.1.000.000}$	Rp.365.854
Total	Rp.8.200.000		Rp.1.000.000

- Biaya angkut diperhitungkan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka

Tarif biaya angkut per unit = Anggaran biaya angkut / Estimasi unit bahan diangkut

○ Biaya pembelian bahan

Kegiatan	Tarif Pembebanan
Pembelian	Anggaran biaya bagian pembelian selama satu periode/Estimasi frekuensi atau rupiah pembelian selama satu periode = Tarif per pembelian atau tarif per rupiah pembelian
Penerimaan	Anggaran biaya bagian penerimaan selama satu periode/Estimasi jumlah jenis bahan diterima selama satu periode = Tarif per jenis bahan
Penggudangan	Anggaran biaya bagian gudang selama satu periode/Estimasi jumlah jenis, kuantitas atau nilai rupiah bahan digudangkan selama satu periode = Tarif per jenis, unit, atau rupiah
Pencatatan	Anggaran biaya bagian pencatatan selama satu periode/Estimasi frekuensi pembelian selama satu periode = Tarif per frekuensi pembelian

Jurnal untuk mencatat pembebanan biaya pembelian bahan ke harga perolehan bahan:

Bahan

xxx

Biaya pembelian

xxx

Biaya penerimaan

xxx

Biaya gudang

xxx

Biaya pencatatan

xxx

- ◉ Contoh:

Tahun 2011, PT Betha mempunyai rencana membeli bahan sebanyak 4.000 rim kertas. Anggaran biaya pada setiap bagian yang berkaitan dengan kegiatan pembelian bahan sebanyak 4.000 rim kertas adalah:

bagian pembelian	Rp.2.000.000
bagian penerimaan	Rp.1.500.000
bagian gudang	Rp.2.000.000
bagian pencatatan	Rp.1.000.000

- ◉ Jurnal

Bahan	Rp.6.500.000
bagian pembelian	Rp.2.000.000
bagian penerimaan	Rp.1.500.000
bagian gudang	Rp.2.000.000
bagian pencatatan	Rp.1.000.000

PENENTUAN BIAYA BAHAN DIGUNAKAN

Terdapat beberapa metode untuk mengatasi masalah perubahan harga bahan dalam kaitannya dengan penentuan biaya bahan yang digunakan, yaitu:

1. Metode identifikasi khusus : biaya yang digunakan diidentifikasi sesuai dengan harga perolehannya pada saat dibeli.
2. Metode rata-rata : biaya bahan yang digunakan ditentukan berdasarkan harga perolehan rata-rata bahan tersebut.
3. Metode MPKP : biaya bahan yang digunakan diasumsikan berasal dari harga perolehan bahan yang lebih dahulu dibeli.
4. Metode MTKP : biaya bahan yang digunakan diasumsikan berasal dari harga perolehan bahan yang lebih terakhir dibeli.

◉ Contoh : Penentuan biaya bahan yang digunakan

Tgl 1: persediaan awal 8.000 unit @Rp.50
 4: pembelian 2.000 unit @Rp.60
 10: pembelian 2.000 unit @Rp.70
 11: penggunaan 8.000 unit
 12: pembelian 4.000 unit @Rp.80
 20: penggunaan 5.000 unit
 25: pengembalian dari pabrik ke gudang 1.000 unit
 28: pembelian 6.000 unit @Rp.90

KARTU PERSEDIAAN : METODE IDENTIFIKASI KHUSUS

Jan	Dibeli			Digunakan			Persediaan			Total (Rp)
	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	

- ◉ Jurnal untuk mencatat transaksi bahan bulan Januari 2011 sbb:

KARTU PERSEDIAAN: METODE MPKP

Jan	Dibeli			Digunakan			Persediaan			Total (Rp)
	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	

KARTU PERSEDIAAN : METODE MTKP

Jan	Dibeli			Digunakan			Persediaan			Total (Rp)
	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	Unit	Harga Per Unit (Rp)	Total (Rp)	

KARTU PERSEDIAAN : METODE RATA-RATA

Jan	Dibeli			Digunakan			Persediaan			Total (Rp)
	Unit	Harga Per Unit	Total (Rp)	Unit	Harga Per Unit	Total (Rp)	Unit	Harga Per Unit	Total (Rp)	

PERENCANAAN KEBUTUHAN BAHAN

Perencanaan kebutuhan bahan berkaitan dengan 2 faktor, yaitu:

1. Kuantitas dipesan
2. Waktu (saat) pesan

⊙ **Kuantitas dipesan**

kuantitas pesanan ekonomis (*economic order quantity (EOQ)*) menunjukkan **jumlah pesanan persediaan pada satu waktu** yang meminimalkan biaya tahunan persediaan.

- EOQ dihitung dengan formula sbb:

$$EOQ = \frac{\sqrt{2(kb)(Bp)}}{(k)(Bs)}$$

Keterangan:

Kb : Kebutuhan tahunan bahan (unit)

Bp : Biaya pesan per pesanan

K : Harga bahan per unit

Bs : Biaya simpan (%)

- ◉ Contoh perhitungan EOQ

perusahaan mempunyai kebutuhan tahunan bahan sebanyak 5.200 unit dengan harga Rp.2.000 per unit, biaya pesan Rp.10.000, dan biaya simpan 20% dari nilai persediaan pertahun.

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \frac{\sqrt{2(5.200 \text{ unit})(\text{Rp.10.000})}}{(\text{Rp.2.000})(0,20)} \\ &= 510 \text{ unit} \end{aligned}$$

◉ Penentuan Waktu Pesan

Ada 3 faktor, kapan harus membeli bahan:

- 1) Waktu tunggu (*lead time*)
 - 2) Tingkat penggunaan persediaan
 - 3) Persediaan pengaman (*safety stock*)
- Waktu tunggu adalah jangka waktu antara penempatan pesanan bahan dan bahan tersebut tiba di pabrik untuk produksi.
 - Persediaan pengaman adalah jumlah minimum persediaan yang harus ada untuk menjaga kemungkinan keterlambatan datangnya bahan yang dipesan agar tidak mengganggu proses produksi.

METODE PENGENDALIAN BAHAN

Tujuan utama pengendalian bahan adalah agar perusahaan dapat melakukan pesanan bahan pada waktu yang tepat dengan sumber-sumber terbaik untuk memperoleh jumlah kuantitas yang tepat dan pada harga dan kualitas yang semestinya.

Terdapat dua metode pengendalian bahan, yaitu metode siklus pesanan (*order cycling*) dan metode minimum maksimum (*min-max*).

Metode siklus pesanan adalah metode pengendalian kuantitas persediaan melalui pemeriksaan secara periodik terhadap status kuantitas bahan.

Metode min-max adalah metode pengendalian kuantitas persediaan dengan memantau jumlah maksimum dan minimum persediaan.